

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interpretasi menurut Paul Ricoeur adalah proses berpikir yang teratur dalam menemukan makna yang tersembunyi pada makna yang muncul dalam “ lipatan ” taraf yang berada pada makna literal. Antara simbol dan interpretasi dapat menjadi konsep yang korelatif sifatnya, akan ada interpretasi yang mempunyai makna banyak ‘multiple meaning’ (Ricoeur 1988:13). Selanjutnya, Ricoeur menjelaskan bahwa “filsafat pada dasarnya adalah sebuah hermeneutik, yaitu telaah atas makna yang tersembunyi di dalam teks yang kelihatannya mengandung makna”. Oleh karena jelas menjadi lebih jelas“, karenanya ia menyebut hermeneutiknya sebagai filsafat hermeneutik (Ihde, 1971:6).

Tan Malaka adalah salah seorang pejuang dan pahlawan kemerdekaan nasional Republik Indonesia yang menggunakan revolusi sebagai alat perjuangan. Tan Malaka sangat yakin hanya dengan revolusi Indonesia baru bisa merdeka. Tan Malaka menyerukan gagasannya ke dalam beberapa tulisan diantaranya berjudul *Naar de Republik indonesia* (Menuju Republik Indonesia) yang diterbitkan pada tahun 1952. Dalam tulisanya itu Tan malaka menyerukan gerakan revolusi untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari tangan Belanda (Faisal,Firdaus 2015:01).

Sultan Ibrahim Datuk Tan Malaka Lahir 2 juni 1897 di Nagari Pandam Gadang, Kabupaten Limapuluh Koto, Sumatera Barat. Nama asli dari Tan Malaka adalah Sultan Ibrahim, Tan Malaka mendapat gelar semi bangsawan dari garis

keturunan ibunya menjadi Sultan Datuk Tan Malaka. Ayah dari Tan Malaka bernama Rasad Caniago seorang karyawan pertanian dan ibu Tan Malaka bernama Sinah Simabur adalah putri dari orang yang terpandang di desanya. Tan Malaka semasa hidupnya tidak menikah dan lebih memilih hidup sendiri untuk kemerdekaan Indonesia, Tan Malaka semasa kecilnya hidup dalam lingkungan agama yang kuat bahkan Tan Malaka senang mempelajari agama, ilmu bela diri dan bermain sepakbola. Pada tahun 1908, saat Tan Malaka berusia 21 tahun, Tan Malaka didaftarkan ke *Kweekschool* (Sekolah Guru Negara) di kota kelahirannya. Tan Malaka Tumbuh Menjadi anak yang cerdas dan selalu juara di kelasnya di kota kelahirannya (Poeze, 1946 : 15).

Tan Malaka merupakan tokoh kontroversi yang berasal dari keluarga muslim sekaligus terlibat aktif dalam pergerakan komunis. Pola pikir seseorang dapat dilihat dari pengalaman dan aktivitas kehidupannya, begitu juga dengan Tan Malaka. Maka pengalaman kehidupan ini menentukan pola pikirnya, sebagai mana yang telah dituangkannya dalam salah satu bukunya yang berjudul *Madilog* (Sahila 2020 : 2).

Buku *Madilog* diterbitkan oleh penerbit di Rawajati dan semenjak tahun 1942 sampai dengan pertengahan tahun 1943, dan dipublikasi pada tahun 1951 dengan judul *Madilog*. Pada saat itu, Tan Malaka mempelajari keadaan kota dan kampung Indonesia yang lebih dari dua puluh tahun ditinggalkannya. Buku *Madilog* membahas tentang Materialisme, Dialektika dan logika. Materialisme terdiri atas dua kata material atau materi dan isme yang mana materi dapat dipahami sebagai benda dalam segala sesuatu yang tampak oleh mata. Materialisme adalah

suatu pemiliran yang memandang materi atau realita sesuatu yang bersifat. Dialektika berdasarkan pikiran dan keajaiban artinya suatu ilmu pengetahuan tentang hukum yang mengatur perkembangan alam, masyarakat dan pemikiran. Sedangkan metode dialektis adalah interaksi dan investigasi dengan alam, masyarakat, dan pemikiran. Logika memuncak pada ilmu bukti (*sucience*) zaman sekarang dengan berjenis-jenis cabang ilmu artinya meulungkan dan menunggalkan kemanjuran logika sebagai cara berfikir.

Tan Malaka menulis Madilog untuk membebaskan rakyat Indonesia dari belenggu pemiliran mistis yang irasional dan telah mandarah daging dalam pemikiran masyarakat. Madilog adalah sebuah bentuk liberasi dan moderasi pemikiran yang dibawa oleh Tan Malaka di tengah masyarakat yang masih percaya kepada hal-hal yang bersifat tahayul.

Butir-butir pemikiran Tan Malaka yang mencerahkan dapat dijumpai di dalam buku Madilog, antara lain: 1) *Seperti seekor semut hanyut bergantung pada sepotong rumput yang diayun-ayunkan gelombang*; 2) *Bahwa kebiasaan menghafal itu tidak menambah kecerdasan, malah menjadikan saya bodoh, mekanis, seperti mesin*; 3) *Sedangkan sebetulnya cara mendapat hasil itulah lebih penting dari pada hasil sendiri*; 4) *Bergelap gelap dalam terang, berterang terang dalam gelap*; 5) *Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki oleh pemuda*; 6) *Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan*; 7) *Idealisme tidak akan mati selama masih ada perjuangan kelas ini, selama masih ada kaum yang menindas dan kaum tertindas*;

8) *Seberapa cepat kebohongan itu, kebenaran pasti mengejarnya*"; 9) "*Terbentur, terbentur, terbentur dan terbentuk*"; serta 10) "*Berfikir besar sebelum bertindak*."

Butir-butir pemikiran Tan Malaka yang dibaca dalam buku *Madilog* menjadi inspirasi dalam penciptaan karya fotografi ekspresi ini. Sebagai generasi muda, pengkarya termotivasi untuk mengangkat kembali pemikiran Tan Malaka karena ia adalah pemikir hebat yang tidak saja dimiliki oleh orang Minangkabau tetapi juga oleh Indonesia. Sayangnya pemikiran Tan Malaka banyak yang tidak diketahui oleh generasi muda saat ini. Selain itu, beberapa pemikiran Tan Malaka pernah terjadi di kehidupan pengkarya. Oleh karena itu pengkarya tertarik untuk mengangkat ide tentang *Interpretasi kata-kata Tan Malaka pada buku madilog* dalam fotografi ekspresi.

Fotografi Ekspresi sendiri cenderung menggunakan tanda dan simbol di dalamnya yang bertujuan agar penikmat mengetahui pesan yang disampaikan oleh pengkarya seni. Fotografi ekspresi lebih sering digunakan seniman untuk menjadi media dalam mengungkapkan pesan atau pemikirannya (Soedjono.2007: 50). Pengertian ekspresi ialah suatu bentuk ungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan jiwa seseorang, seperti halnya dalam bidang seni lain, ekspresi yang dimaksud adalah gaya atau cara pengungkapan lewat karya seni visual (Sugeng, 2014:6). Dalam seni rupa juga terdapat sebuah aliran yang dikenal dengan istilah ekspresionisme, yang artinya ialah kebebasan distorsi, bentuk dan warna, untuk mengekspresikan sebuah emosi atau sensasi yang terdapat dalam jiwa seseorang (Soedarso, 2000, 99).

Dalam karya ini pengkarya meluapkan isi hati pengkarya melalui karya fotografi ekspresi yang terdapat pada karya ke sepuluh yaitu tentang kaum tertindas. Disini pengkarya rasakan yaitu bulian yang dirasakan oleh pengkarya dari pada menempuh jenjang pendidikan dari SMP hingga kuliah, Sedangkan pada karya ke sebelas yang berjudul *you lose* pengkarya mengalami kebohongan pada keluarga pengkarya sendiri dari pengkarya bayi hingga sekarang pengkarya rasakan. Dalam karya ini merupakan hal yang paling pengkarya rasakan dalam penciptaan karya ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menginterpretasi kata-kata Tan Malaka yang terdapat pada buku Madilog ke dalam fotografi ekspresi.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Untuk menciptakan karya fotografi tentang kata-kata Tan Malaka pada buku madilog kedalam fotografi ekspresi.

Manfaat Penciptaan

2. Bagi Pengkarya

Dapat menciptakan karya fotografi ekspresi yang terinspirasi dari kata kata Tan Malaka pada buku madilog

Dapat menciptakan karya-karya fotografi yang sesuai kaidah seni fotografi.

Menyalurkan profesi/hobi ke dalam karya tugas akhir fotografi ekspresi.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Melengkapi bahan referensi dalam kajian fotografi ekspresi bagi mahasiswa jurusan fotografi.

Terciptanya sebuah karya yang merepresentasikan karakter pengkarya ke dalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai fotografi ekspresi sekaligus menjadikan fotografi sebagai media dalam mengekspresikan karya.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya pada saat penciptaan karya seni mengacu pada orisinalitas karya, pengkarya mencari karya fotografer untuk dijadikan acuan atau tinjauan dalam karya penciptaan nantinya dalam menciptakan karya yang baru dengan meninjau karya fotografer yang dijadikan sebagai acuan. Pengkarya memberikan perbedaan pada karya yang diciptakan mulai dari objek, konsep, dan teknik pengambilan foto.

Berikut merupakan karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya fotografi ekspresi :

Pertama, karya yang berjudul Slufoot karya Csilla Klenyanszki merupakan foto konsep yang objek pendukungnya dirancang dan dibuat langsung oleh Csilla Klenyanszki Csilla Klenyanszki adalah seorang seniman, pekerja seni, fotografer, dan peneliti dari Hungaria dan telah tinggal di Belanda sejak 2008. Karya Csilla berakar pada Teori Reproduksi Sosial, keibuan, tenaga kerja tanpa upah, dan

pengasuhan di luar keluarga inti. Csilla menerima gelar MA Art Praxis dari Institut Seni Belanda. Pada tahun 2014, Csilla Klenyanszki menggunakan pencahayaan buatan yaitu cahaya Side light untuk mendapat detail gelas dari samping. Dalam karya berjudul Slufoot yang di tinjau pengkarya juga menggunakan objek pendukung yang dibuat oleh pengkarya. Untuk pembeda karya pengkarya dengan karya Csilla Klenyanszki nantinya terlihat dari segi pencahayaan yang mana pengkarya menggunakan cahaya side light sedangkan pengkarya menggunakan pencahayaan, *top light* arah cahaya dari atas objek, Pengkarya menggunakan pada karya satu, dua, dan sebelas yang berguna untuk Pencahayaan dari atas memberikan efek yang dramatis sedangkan *front light* pengkarya hampir seluruh karya pengkarya menggunakan untuk menghasilkan foto yang relatif tanpa bayangan sehingga tercipta efek yang mengurangi tekstur dari benda yang kita foto.



Gambar 1. Judul Karya: *Good luck*
Sumber : @ Csillaklenyanszki
Tahun : 2014

Kedua dengan judul '*house/hold*' karya Csilla Klenyanszki juga merupakan foto konsep objek yang utama dan pendukung dirancang dan dibuat langsung oleh Csilla Klenyanszki pada tahun 2016. Dalam karya berjudul '*house/hold*' yang pengkarya tinjau pengkarya juga menggunakan objek pendukung yang dibuat oleh pengkarya. Untuk pembeda karya pengkarya dengan karya Csilla Klenyanszki nantinya terlihat dari segi warna pada karya Csilla Klenyanszki menggunakan warna hitam putih sedangkan yang pengkarya tinjau adalah dari segi warna background

Ernst haas menggunakan background putih dan berwarna hitam putih sedangkan pengkarya menggunakan negatif space agar memperjelas kedeetail objek . digital imaging dan pengkarya menggunakan negatif space pada seluruh karya.



Gambar 2. Judul karya: '*house/hold*'

Sumber : @Csillaklenyanszki

Tahun : 2016

Ketiga Ernst Haas (1921–1986) diakui sebagai salah satu tokoh terpenting dalam fotografi abad ke-20 dan pelopor dalam fotografi berwarna. Perkebunan ini terdiri dari lebih dari 250.000 transparansi warna; 100.000 negatif hitam putih; dan korespondensi dan tulisan yang ekstensif. Dalam karya Ernst Hass menggunakan komposisi sepertiga bidang sedangkan pengkarya menggunakan komposisi tengah, pengkarya menggunakan komposisi tengah keseluruhan karya.



Gambar 3. Judul karya: *The of Beauty*
Sumber : Ernst Haas
Tahun : 2016

E. Landasan teori

Di dalam sebuah penciptaan dibutuhkan dukungan dari hasil-hasil penciptaan yang sudah ada sebelumnya dan berhubungan dengan penciptaan yang dilakukan saat ini.

1. Teori Interpretasi

Interpretasi menurut Paul Ricoeur adalah proses berpikir yang teratur dalam menemukan makna yang tersembunyi pada makna yang muncul dalam “ lipatan ” taraf yang berada pada makna literal. Antara simbol dan interpretasi dapat menjadi konsep yang korelatif sifatnya, akan ada interpretasi yang mempunyai makna banyak- ‘multiple meaning’ (Ricoeur 1988:13). Selanjutnya, Ricoeur menjelaskan bahwa “filsafat pada dasarnya adalah sebuah hermeneutik, yaitu telaah atas makna yang tersembunyi di dalam teks yang kelihatannya mengandung makna”. Oleh karena- jelas menjadi lebih jelas“, karenanya ia menyebut hermeneutiknya sebagai filsafat hermeneutik (Ihde, 1971:6).

Teks sendiri seperti diketahui, merupakan kumpulan kata yang tersusun dalam suatu pola tertentu dan maksud tertentu Setiap kata tersebut yang berada di dalam teks merupakan suatu simbol, di sisi lain kata-kata itu sebenarnya menyimpan makna dan tujuan tertentu yang belum diketahui orang. Ricoeur sendiri mengatakan bahwa teks sebagai realisasi dari diskursus - discourse atau wacana. Diskursus atau wacana selain sebagai bentuk lisan, dapat juga sebagai bentuk distansiansi, yang memberikan kondisi dari kemungkinan seluruh karakteristik peristiwa (event) dan makna (meaning) suatu Bahasa.

Melalui analisis metode pemahaman (verstehen) diupayakan secara tepat kehadiran dan pemikiran kembali tentang apa yang telah terjadi pada peristiwa tertentu. Karenanya, hermeneutik haruslah dapat beralih dari interpretasi pengertian eksegeze (komentar-komentar aktual atas teks) Kitab Suci kepada permasalahan yang lebih umum, yaitu tentang makna, dan bahasa seperti yang terdapat dalam kebudayaan manusia, misalnya di dalam isyarat, perkataan, tulisan, monumen, upacara adat, mitos. Salah hal yang ditawarkan oleh Ricoeur, dan menjadi menarik untuk dikaji adalah pendapatnya tentang tindakan yang bermakna yang dapat dianggap sebagai sebuah teks. Pendapatnya ini merupakan perluasan dari metode interpretasi dan itu dianggapnya sebagai paradigma interpretasi bagi ilmu-ilmu kemanusiaan- 'human sciences' (Ricoeur 1991:144-145)

2. Fotografi Ekspresi

Fotografi Ekspresi adalah salah satu cabang fotografi yang menjadi suatu medium ekspresi yang mampu merupakan emosi dan daya kreatif pengkarya (Soedjono.2007: 50), yang kemudian dituangkan di kedalam bentuk visual dua dimensi. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih, dan diproses, untuk selanjutnya dihadirkan bagi semua orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima, ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya). Fotografi Ekspresi adalah sebuah aliran fotografi yang menekankan pada pengungkapan maksud, gagasan, maupun perasaan penciptanya yang dituangkan dalam medium fotografi yang akan disampaikan kepada khalayak ramai. Fotografi Ekspresi sendiri cenderung

menggunakan tanda dan simbol di dalamnya. Hal ini bertujuan agar penikmat tahu akan pesan yang hendak disampaikan oleh pengkarya seni. Fotografi ekspresi lebih sering digunakan seniman untuk menjadi media dalam mengungkapkan pesan atau pemikirannya.

Pengertian Ekspresi ialah suatu bentuk ungkapan, pengutaraan, dan cara pernyataan jiwa seseorang, seperti halnya dalam bidang seni lain, ekspresi yang dimaksud adalah gaya atau cara pengungkapan lewat karya seni visual (Sugeng, 2014: 6). Dalam seni rupa juga terdapat sebuah aliran yang dikenal dengan istilah ekspresionisme, yang artinya ialah kebebasan distorsi, bentuk dan warna, untuk mengekspresikan sebuah emosi atau sensasi yang terdapat dalam jiwa seseorang (Soedarso, 2000: 99). Dalam penggarapan judul penciptaan ini pengkarya ingin mengangkat tentang interpretasi pemikiran Tan Malaka dengan pendekatan semiotika.

3. Semiotika

Menurut Charles semiotika adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu kepada objek. Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut sebagai representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi (Budiman, 2011:18).

Dari teori di atas, pengkarya menggunakan beberapa semiotik yang diperlukan seperti penambahan properti sebagai semiotik yang terdapat pada karya dan menggunakan digital imaging untuk pengabungan foto dalam proses editing dan adapun semiotika yang dipakai pengkarya seperti benda mati antara lain buku, rantai, uang, globe dan benda-benda ceklis sebagai simbol semiotika dalam karya.

4. Tata Cahaya

Cahaya adalah elemen penting dalam fotografi, karena pada dasarnya fotografi adalah proses merekam dengan cahaya. Pengaturan tata cahaya menggunakan peralatan pencahayaan agar kamera dapat melihat objek dengan jelas.

Menurut Giwanda (2003: 21) secara umum pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya tidak langsung atau indoor yaitu menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau outdoor yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari langsung. Dalam menciptakan karya ini, pengkarya menggunakan *Artificial Light* atau cahaya buatan sebagai sumber cahaya dalam menciptakan karya.

Dengan teknik tata cahaya yaitu *top light*, *front light* cahaya atas dengan tujuan mendapatkan dimensi dari objek dan cahaya depan sebagai cahaya yang menampilkan detail pada objek.



Gambar 4. *Skema lighting 1*
 Sumber : Rahmat Hidayat
 Tahun : 2023

Pada karya kedua ini pengkarya menggunakan cahaya top light yang cahaya berasal dari atas kepala objek berada di tengah sejajar dengan pencahayaan. Pengkarya menggunakan pencahayaan *top light* karena ingin unsur utama untuk menghasilkan foto, sekaligus memberikan efek dan memperkuat karakter dari foto. Pada pencahayaan *top light* ini pengkarya menggunakan beberapa karya seperti karya pertama, kedua dan kesebelas.



Gambar 5. *Skema lighting 2*
 Sumber : Rahmat Hidayat
 Tahun : 2023

Pada karya ketiga ini pengkarya menggunakan cahaya front light yang cahaya berasal dari depan objek berada di tengah sejajar dengan pencahayaan. Pengkarya menggunakan pencahayaan front light karena ingin Cahaya depan juga bisa membentuk sudut objek agar buku tersebut dengan jelas. Pada pencahayaan ini pengkarya menggunakan pada seluruh karya yang digunakan oleh pengkarya.

5. Digital Imaging

Digital Imaging adalah suatu proses olah digital guna memperbaiki kembali sebuah foto dalam suatu software. Proses olah digital dalam karya dilakukan untuk penyempurnaan karya. Menurut Nugroho (2011; 150) Digital Imaging adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi digital dengan program komputer, ada proses retouching, combining, dan composing. Program Digital Imaging yang pengkarya gunakan dalam karya ini adalah Program adobe photoshop dengan menggunakan teknik cropping dan adjusment warna dalam menolah foto

Representasi dan Pemodelan Gambar Dalam representasi dan pemodelan gambar (image representation and modelling), gambar yang dihasilkan dari proses akan memberikan gambaran tentang objek dari suatu lokasi (hasil foto dari kamera), karakteristik dari tubuh manusia (gambar X-Ray), suhu dari suatu area (gambar infrared) atau gambaran posisi dari target di sebuah radar. Hasil yang dapat dimengerti dan akurat merupakan hal yang paling penting dalam image representation. Dalam proses representasi dan pemodelan gambar, kuantitas dan karakter dari picture-element (pixel) menggambarkan suatu objek.

F. Metode Penciptaan

Pengkarya menggunakan beberapa metode dalam proses penciptaan karya ini yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu melakukan pengamatan, mencari informasi, dan mengumpulkan data baik secara studi literatur guna

mendapatkan referensi yang relevan untuk proses penciptaan yang berhubungan dengan objek yang diangkat.

a. Studi Literatur

Pada tahap ini pengkarya membaca buku foto, tentang karya fotografi, dan buku buku tentang semiotika, psikologi abnormal dan abnormalitas seksual, serta fotografi ekspresi.

b. Realisasi Konsep

Tahap ini adalah tahapan selanjutnya dari sintesis. Realisasi konsep ini merujuk pada pengembangan sketsa yang telah dibuat. Pengkarya mulai melakukan proses pemotretan di lokasi yang dinilai bisa mencapai konsep-konsep yang telah dirancang sesuai dengan penggunaan semiotika yang digunakan dan objek yang sesuai dengan konsep. Dalam tahap ini, pengkarya menggunakan objek bagian tubuh manusia yang dipadukan dengan benda sehari-hari sebagai objek arti dari kata kata dari Tan Malaka pengkarya melakukan pemotretan di dalam ruangan (Indoor). Setelah pemotretan telah selesai, barulah pengkarya melakukan tahap seleksi awal untuk mendapatkan karya terbaik yang selanjutnya di seleksi lagi oleh dosen pembimbing untuk dinyatakan layak cetak dan layak pameran.

2. Perancangan

Dalam tahap ini pengkarya mulai merancang bentuk foto yang diciptakan sesuai dengan konsep pengkarya berdasarkan ide dan gagasan

yang telah didapat serta penyatuan informasi dalam sebuah bentuk yang di buat dalam penciptaan karya.

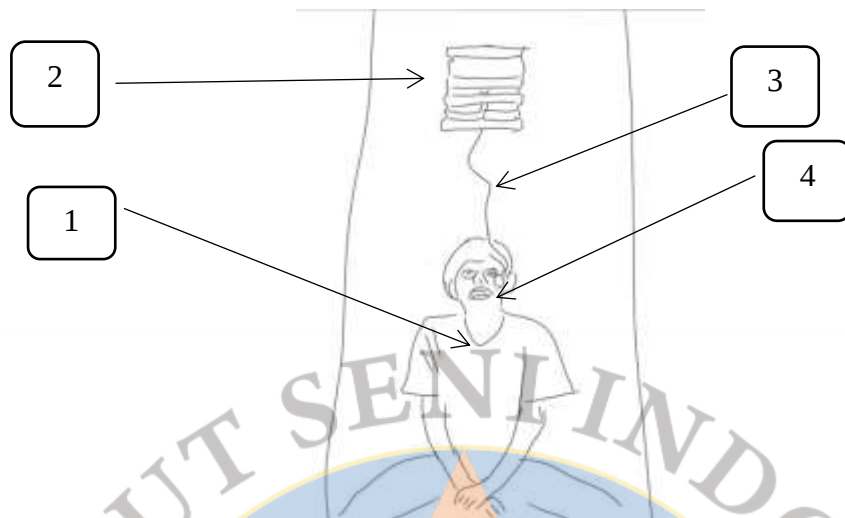
a. Storyboard

digunakan dan objek yang sesuai dengan konsep. Dalam tahap ini, pengkarya menggunakan bilyar sebagai pengganti diri yang mengalami *Overthinking*. pengkarya melakukan pemotretan di dalam ruangan (*Indoor*). Setelah pemotretan telah selesai, barulah pengkarya melakukan tahap seleksi awal untuk mendapatkan karya terbaik yang selanjutnya di seleksi lagi oleh dosen pembimbing untuk dinyatakan layak cetak dan layak pameran.

c. Penyelesaian

Setelah melakukan semua tahapan persiapan di atas, tahap selanjutnya yaitu mencetak hasil foto dengan ukuran 20R (40x60 cm) dengan menggunakan *kertas laminating doff* dan frame minimalis sebanyak 20 buah serta *Master Piece* berukuran 50 cm x 75 cm. Hasil ini dipamerkan dalam salah satu gedung yang ada di kampus ISI Padangpanjang.

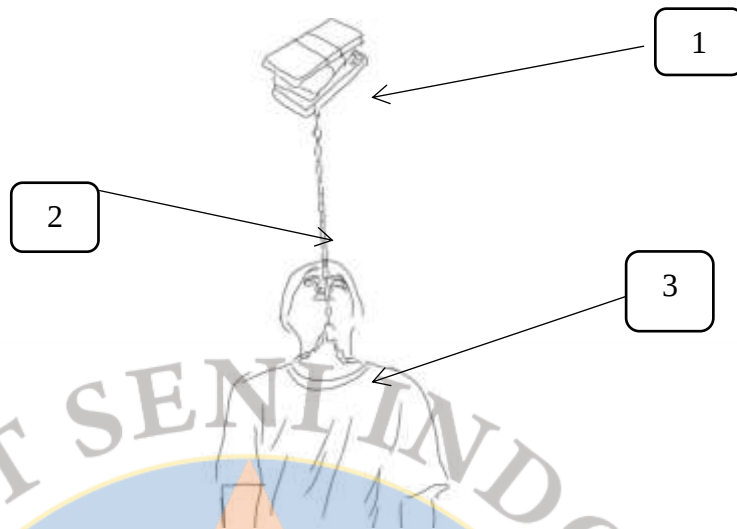
Dalam Proses ini, pengkarya merancang konsep dengan menggunakan sketsa. Berikut adalah beberapa *Story Board* yang telah pengkarya gambarkan:



Gambar 6. Storyboard 1
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 6 ini pengkarya menggambarkan storyboard tentang "Onfusion" seseorang yang melihat keatas mengartikan seseorang dalam posisi kebingungan dalam menghafal buku yang berada diatas kepala seseorang tersebut. Disini, pengkarya menggunakan cahaya dari objek manusia sebagai *Top light* objek. Simbol baterai lemah adalah perwakilan seseorang setelah menghafal hanya sedikit yang masuk ke otak seseorang tersebut. Beberapa elemen visual yang digunakan yaitu :

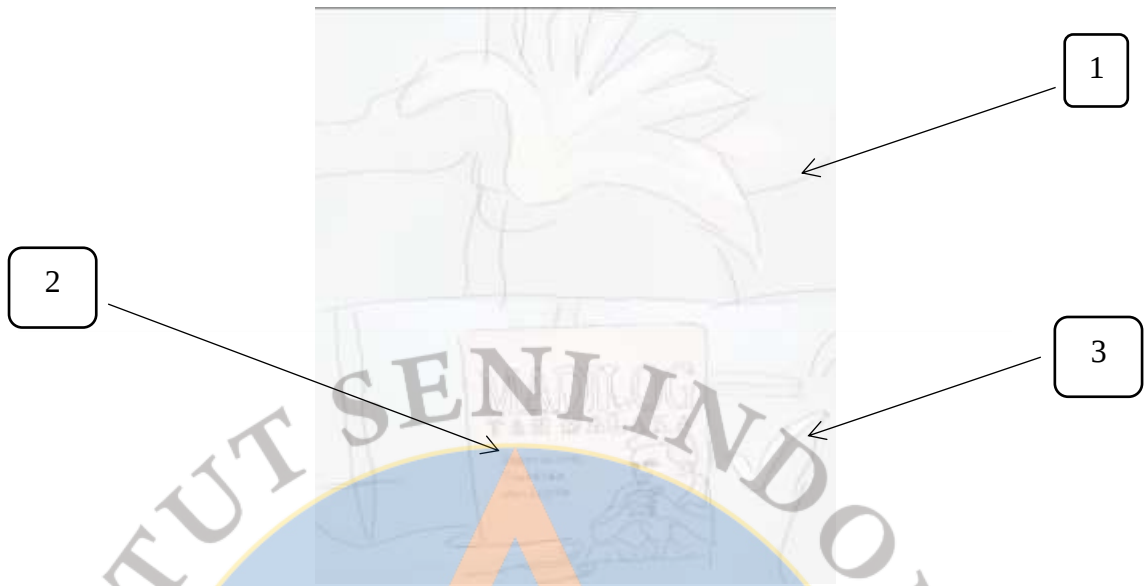
1. Seseorang yang melihat keatas mengartikan seseorang yang tampak kebingungan yang terus memaksa untuk menghafal
2. Simbol baterai lemah mengartikan hanya sedikit materi yang masuk ke otak pembaca tersebut
3. Tumpukan buku mengartikan materi yang akan dibaca pembaca



Gambar 7. Storyboard 2
Sumber : Rahmat Hidayat
Tahun : 2023

Pada gambar 7 ini pengkarya menggambarkan storyboard tentang “Dependency” seseorang yang melihat keatas dalam keadaan posisi leher terlilit dengan rantai mengartikan seseorang yang mengalami ketergantungan kepada orang lain. Disini, pengkarya menggunakan cahaya dari objek manusia sebagai Top light objek.. Beberapa elemen visual yang digunakan yaitu .:

1. Rantai dan gembok mengartikan ketergantungan
2. Uang mengartikan sumber tempat seseorang bergantung



Gambar 8. Storyboard 3
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 8 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "no lack of properties" terdapat dua frame, frame pertama orang yang membuka buku frame kedua orang yang memegang buku yang terlihat cover dan tanda ceklis.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu ..

1. Buku yang terbuka mengartikan dari bentuk
2. cover buku dan menandakan sifat.
3. Ceklis mengartikan sempurna.
4. orang yang memegang buku mengartikan seseorang.



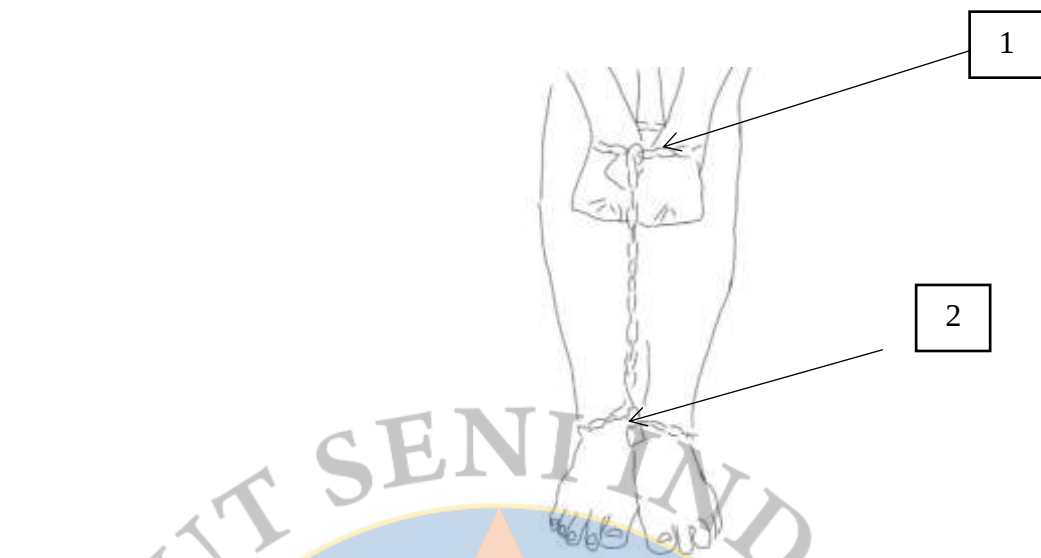
Gambar 9. Storyboard 4
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 9 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "*Two poles*" terlihat pada gambar tersebut orang yang membuka tangan lebar dan terdapat dua buah carano ada yang tertutup dan ada yang terbuka yang mana mengartikan dua arah.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu ..

1. Carano

2. Uang mengartikan sumber tempat seseorang bergantung



Gambar 10. Storyboard 5
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 10 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "*misery*" terlihat pada gambar tersebut orang yang membuka tangan lebar dan terdapat kaki dan tangan yang terlilit dengan rantai.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu :

1. Rantai mengartikan kesengsaraan
2. gembok terbuka mengartikan orang berusaha keluar dari kesengsaraan tersebut.

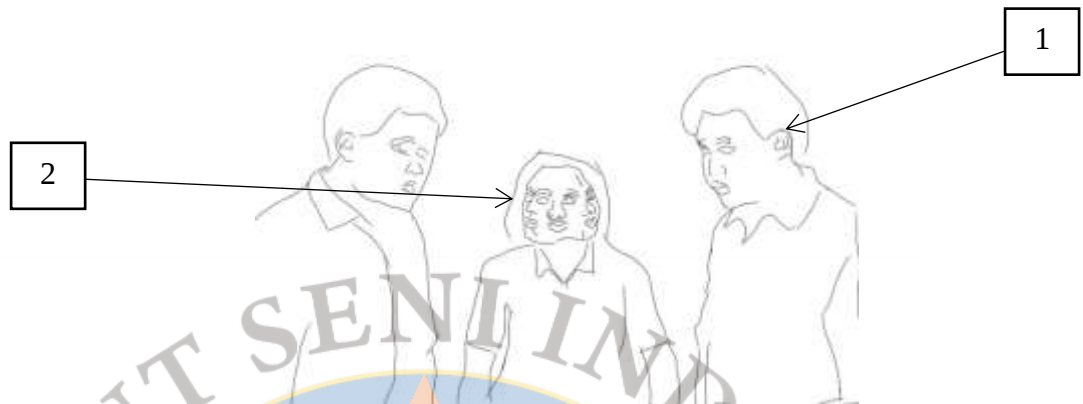


Gambar 11. Storyboard 6
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 11 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang " *process* " terlihat pada gambar tersebut orang yang membuka tangan lebar dan terdapat seseorang yang berdiri dengan gradasi warna baju SD, SMP, SMA dan Kuliah.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu .:

1. Celana SD
2. Celana SMP
3. Baju SMA
4. Toga mengartikan dari proses



Gambar 12. Storyboard 7
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 12 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "*Sosialism ethies*" terdapat dua orang berdiri dan satu oarang yang duduk sambil mengadap kiri dan kanan.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu .:

1. kedua orang berdiri mengartikan dari lingkungan
2. orang duduk mengartikan watak orang tersebut.

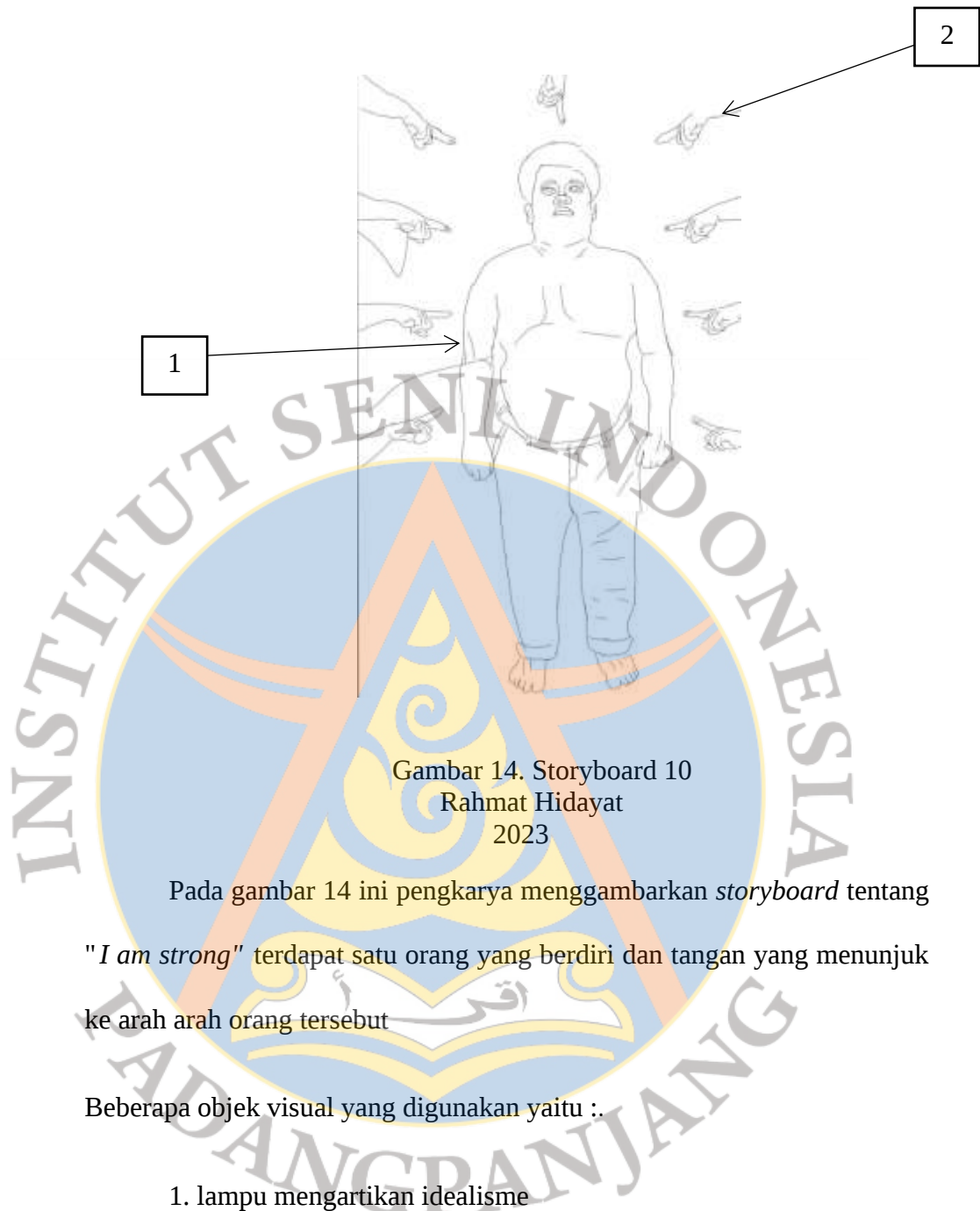


Gambar 13. Storyboard 9
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 13 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "*Glamour idelism*" terdapat orang yang sedang memegang lampu yang menyala.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu ::

1. orang yang berdiri tegap mengartikan tertindas
2. tangan yang menunjuk mengartikan menindas

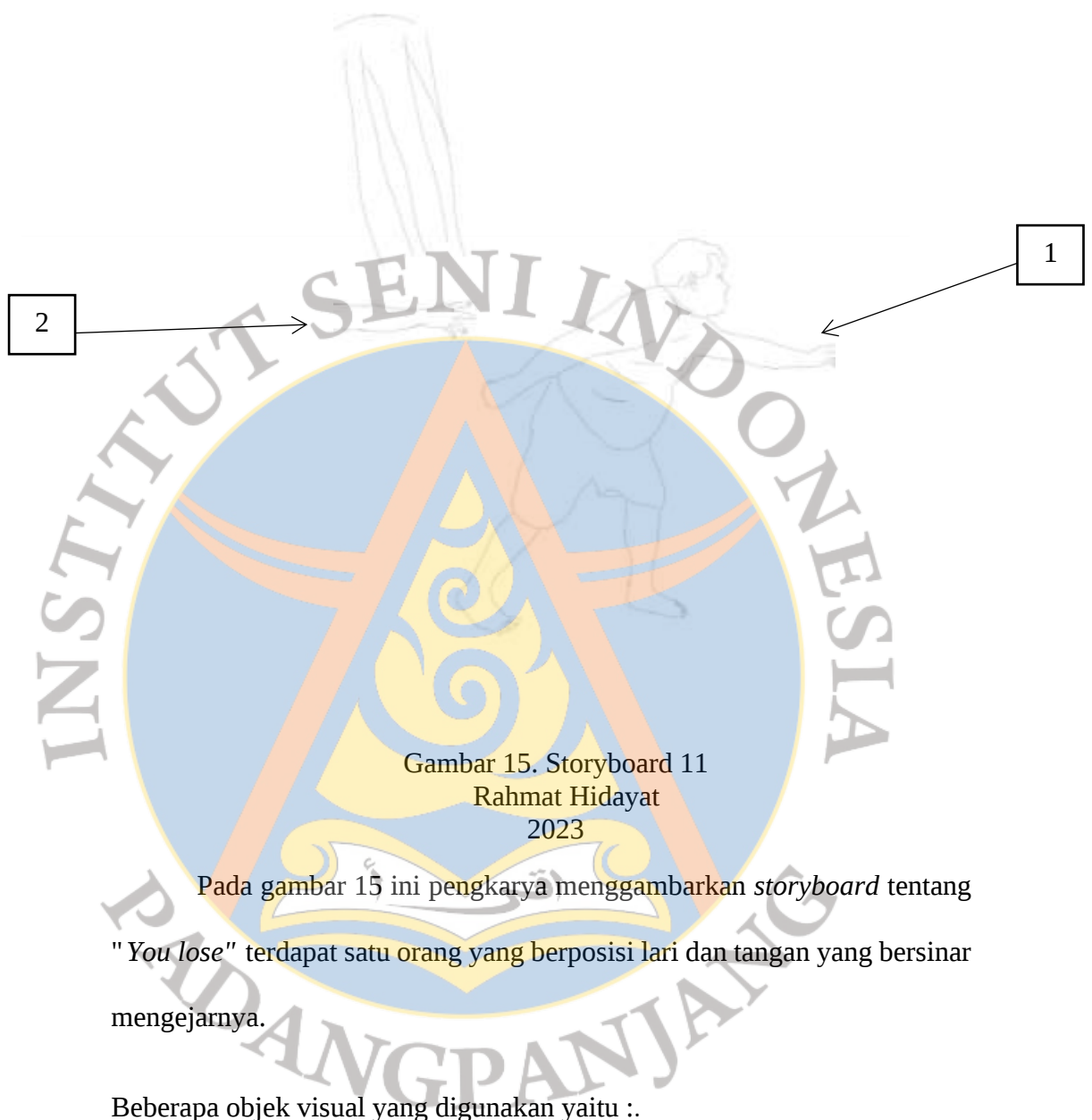


Gambar 14. Storyboard 10
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 14 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "*I am strong*" terdapat satu orang yang berdiri dan tangan yang menunjuk ke arah orang tersebut

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu :

1. lampu mengartikan idealisme
2. orang mengartikan pemuda.



1. orang yang posisi berlari mengartikan kebohongan
2. tangan yang bersinar mengartikan kebenaran

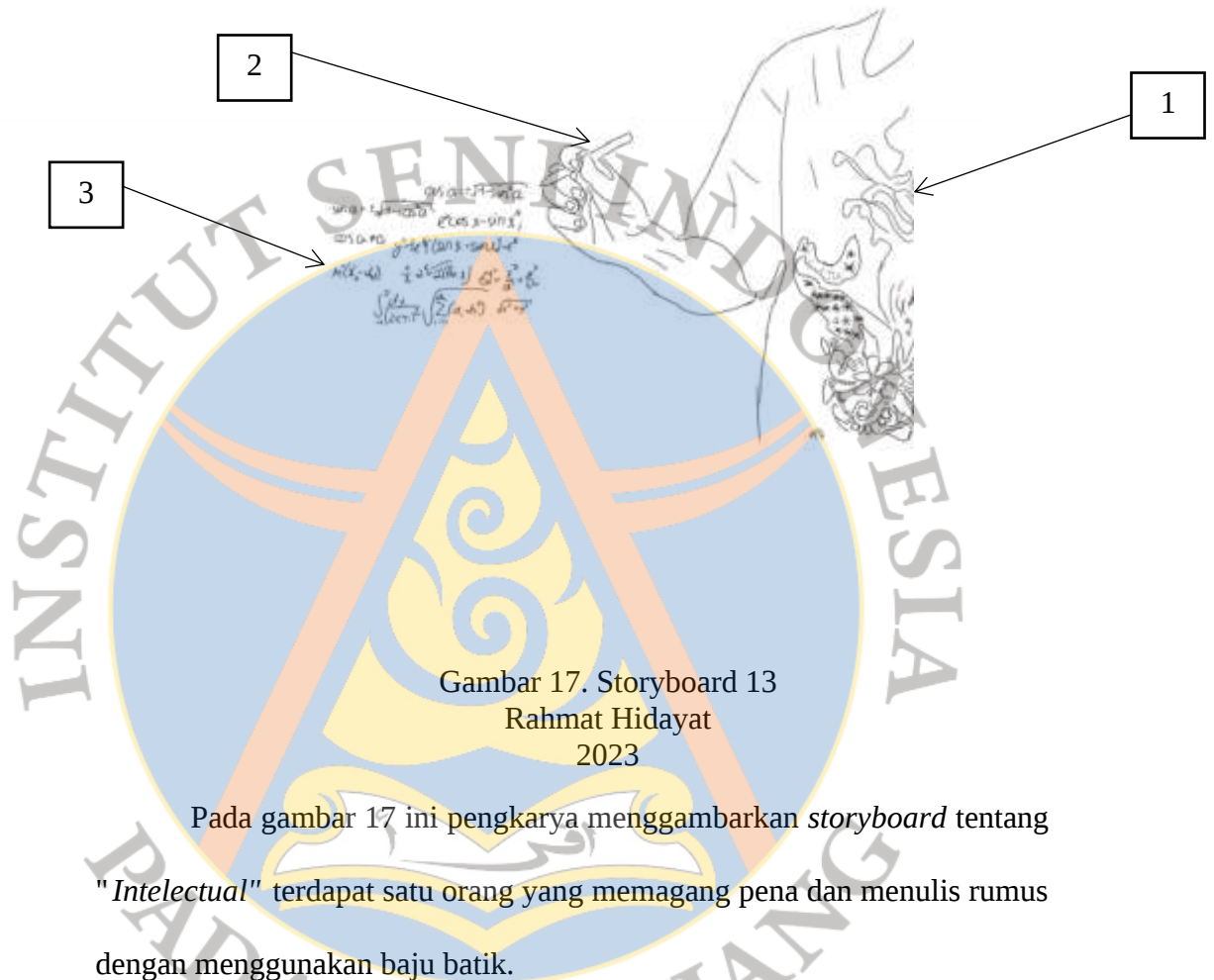


Gambar 16. Storyboard 12
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 16 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "Struggle to rise " terdapat satu orang dengan posisi.ekspresi yang berbeda.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu :.

1. orang yang duduk mengartikan terbentur
2. orang yang berusaha bangkit mengartikan Terbentuk.



Beberapa objek visual yang digunakan yaitu ::

1. baju batik mengartikan integritas dan kehalusan perasaan
2. pena mengartikan pendidikan
3. rumus mengartikan kemuan seseorang untuk belajar.

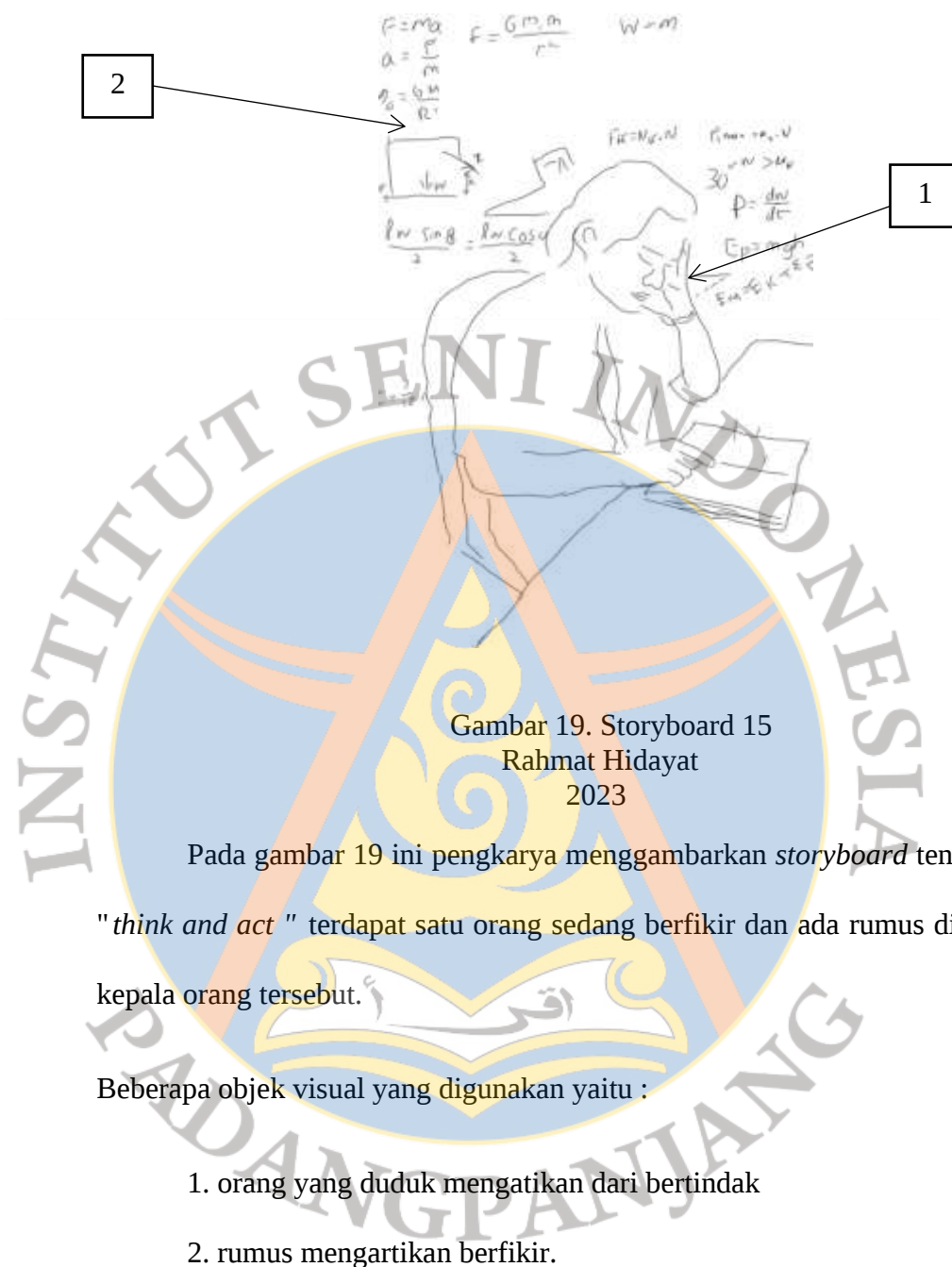


Gambar 18. Storyboard 14
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 18 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "*don't judge the book by its cover* " terdapat satu yang berpakaian lusuh sambil memegang buku dan dua orang yang berdiri melihat orang yang memegang buku sambil tertawa seolah olah menghina.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu :

1. orang yang berpenampilan lusuh mengartikan pemikir
2. orang berdiri mengartikan lingkungan



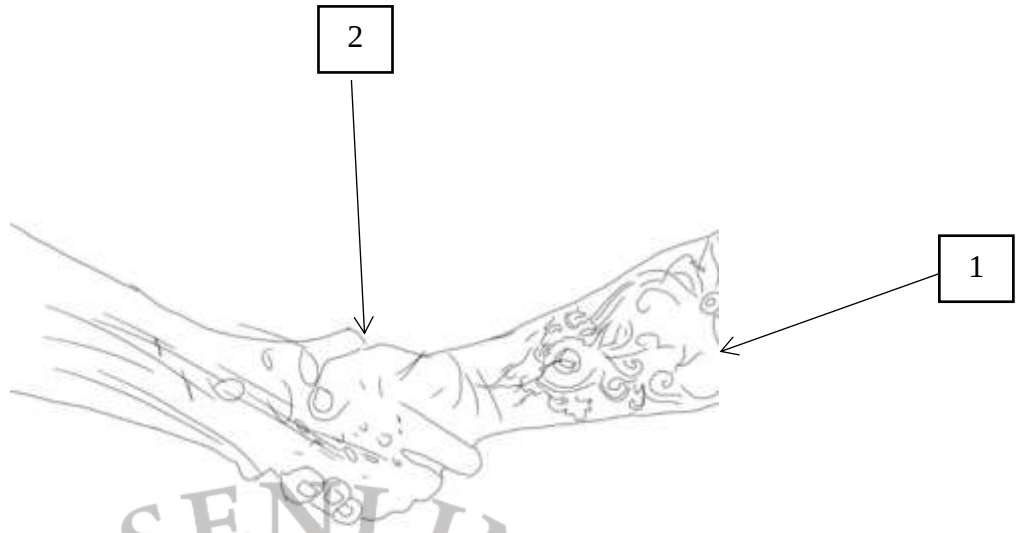


Gambar 20. Storyboard 16
Rahmat Hidayat
2023

Pada gambar 20 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "nasionalisme" terdapat tangan yang mengetuk mengarah kedepan dengan posisi yang sama.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu :

1. tangan yang mengetuk mengartikan perjuangan.
2. posisi yang sejajar mengartikan perpaduan.

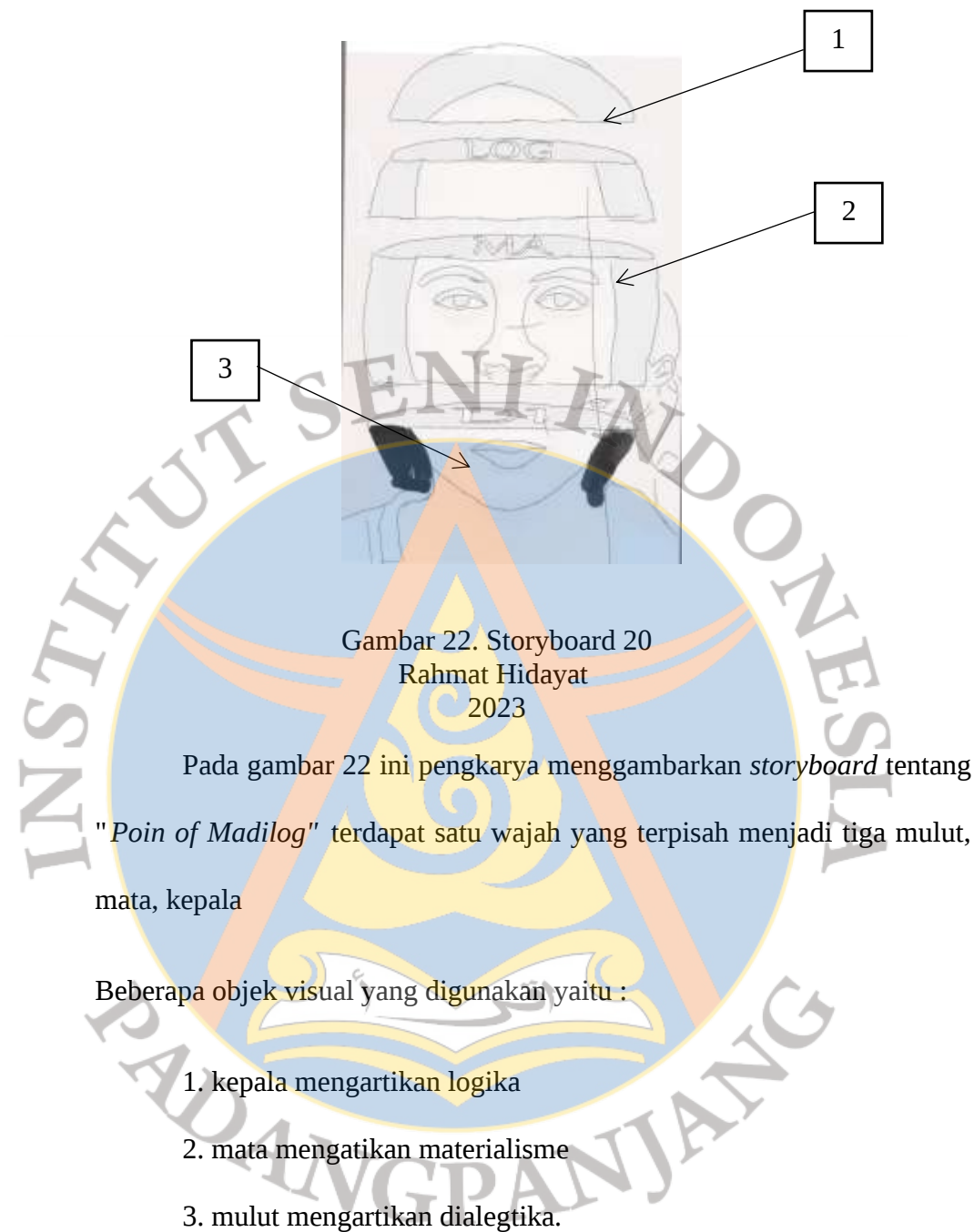


Gambar 21. Storyboard 17
Rahmat Hidayat
2023

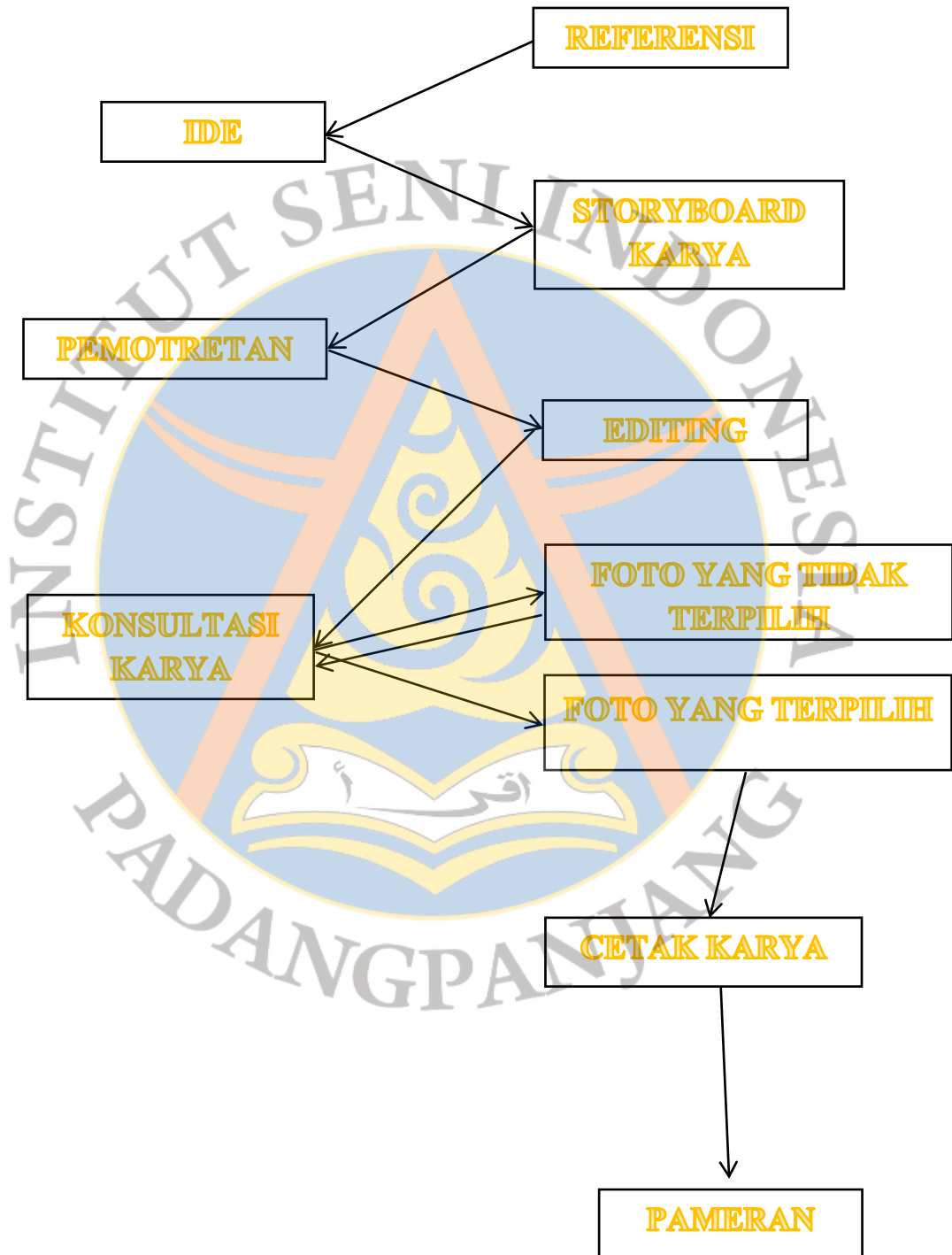
Pada gambar 21 ini pengkarya menggambarkan *storyboard* tentang "Art fort Art" terdapat dua tangan yang berjabat dengan warna cat dan tangan bertato.

Beberapa objek visual yang digunakan yaitu :

1. tangan yang berwarna dan bertato mengatikan seni
2. tangan yang berjabat mengartikan pelaku seni.



b. Bagan Penciptaan Karya



4. Perwujudan

a. Alat dan Bahan

1. Kamera



Gambar 23 Kamera DSLR Canon 60D

Sumber : Rahmat Hidayat

Tahun : 2023

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir pengkarya menggunakan kamera DSLR Canon 60D 18MP APS-C CMOS Sensor, dengan spesifikasi yang digunakan seperti : kualitas foto yang sangat baik, performa yang baik pada kondisi kurang cahaya dengan *level noise* rendah, Alasan pengkarya menggunakan kamera ini karena ini mudah digunakan saat pengambilan gambar yang lumayan susah pengambilanya karna kamera ini menggunakan lcd yang bisa diputar sehingga membuat kemudahan pengkarya untuk memotret, selain itu kamera ini juga bagus untuk pengambilan detail secara menyeluruh terdapat pada semua karya yang pengkarya potret.

2. Lensa



Gambar 24. Lensa kit 18-55mm

Sumber : Rahmat Hidayat

Tahun : 2023

Lensa Canon kit 18-55 mm merupakan lensa zoom standar dari Kamera Canon 60D yang digunakan pengkarya sebagai medium utama dari penciptaan karya Tugas Akhir ini. Alasan pengkarya menggunakan lensa ini karena keunggulan auto fokus serta stabilizer pada lensa, sangat berguna untuk pemotretan cakupan luas dan juga memudahkan pengambilan di jarak dekat pengkarya menggunakan lensa 18-55mm ini pada karya satu hingga dua puluh karya.

3. Lensa fix



Gambar 25. Lensa Fix 50mm

Sumber : Rahmat Hidayat

Tahun : 2023

Selain menggunakan lensa kit 18-55mm, pengkarya juga memakai lensa Fix 50mm F/1.8 yang digunakan untuk menangkap gambar ruang tajam pada objek dengan aperture 1.8 dimana sanggup menghasilkan gambar secara jelas dan detail dan juga memudahkan pengambilan gambar dengan jarak dekat pengkarya menggunakan lensa ini pada karya sembilan dan karya tiga.

4. Tripod



Gambar 26. Tripod

Sumber : Rahmat Hidayat

Tahun : 2023

Fungsi Tripod digunakan sebagai alat bantu pemotretan guna mempertahankan komposisi pengambilan gambar berkala, mempermudah proses pemotretan, serta meminimalisir terjadinya shaking tripod ini pengkarya gunakan saat memotret karya agar tidak goyang saat pemotretan.

5. Memory Card



Gambar 27. Memory Card

Sumber : Rahmat Hidayat

Tahun : 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, Kamera digital sebagai medium utama pada penciptaan karya ini, pastinya menggunakan kartu penyimpanan SD (secure digital). SD card yang digunakan ialah Lexar 633x berkapasitas 32GB, didukung dengan kecepatan transfer data 95mb/sec card ini dibekali dengan penyimpanan yang cukup besar untuk menyimpan gambar RAW & JPG dalam pengarapan karya ini pengkarya menggunakan kartu memory ini selama pemotretan berlangsung.

6. Laptop



Gambar 28. Laptop HP
Sumber : Rahmat Hidayat
Tahun : 2023

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, pengkarya menggunakan laptop intel inside core 7 dengan Processor pro. Laptop ini memiliki kapasitas penyimpanan 512 GB dengan RAM 16GB dirasa sangat cukup mampu untuk digunakan pengkarya dalam proses pengkaryaan maupun editing karya dengan menggunakan software adobe photoshop cc dengan proses digital imaging.

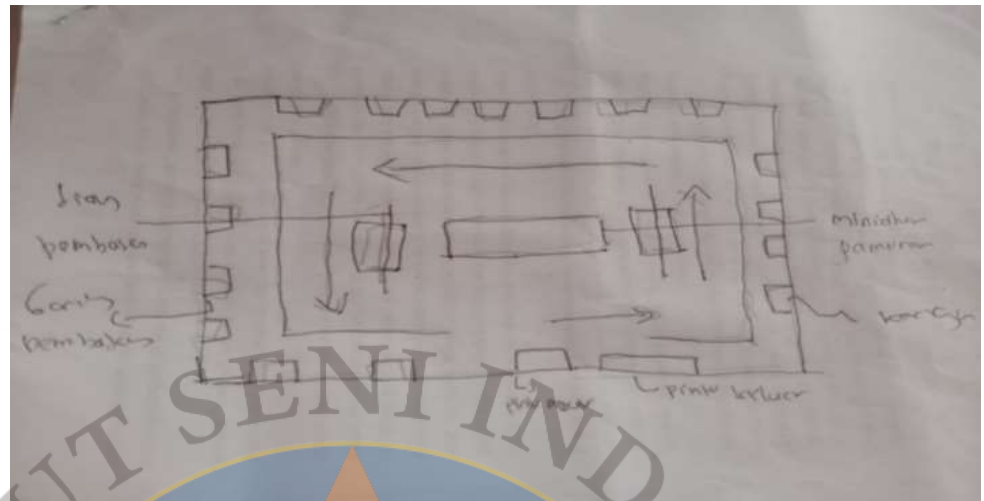
b. Teknik

Penciptaan karya Interpretasi Pemikiran Tan Malaka dimulai dengan tahap eksplorasi yaitu menentukan ide atau gagasan yang menjadi fokus penciptaan, selanjutnya tahap mengartikan statemennya dalam bentuk karya visual kemudian tahap realisasi karya yaitu pemotretan dilaksanakan di indoor pengkarya dengan objek utama anggota tubuh dan benda mati , hal ini merupakan hal yang diinginkan pengkarya supaya apa yang diinginkan pengkarya tercapai sesuai dengan konsep pengkarya. Dalam pengambilan objek, pengkarya menggunakan teknik Eye Level Angle dan High Angle.

Eye Level Angle merupakan sudut pandang kamera yang tingginya sejajar dengan tinggi objek yang berfungsi memberikan kesan perspektif foto realistis seperti umumnya sudut pandang manusia, sedangkan High Angle merupakan sudut pengambilan gambar yang posisi kamera lebih tinggi dari objek foto.

5. Penyajian Karya

Tahap akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pameran. Pengkarya memamerkan karya fotografinya di Lobi Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang, dengan karya yang dipamerkan sebanyak 20 karya dan menggunakan bahan kanvas dengan ukuran 20RS (60 cm x 40 cm) dengan frame spanram sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak.



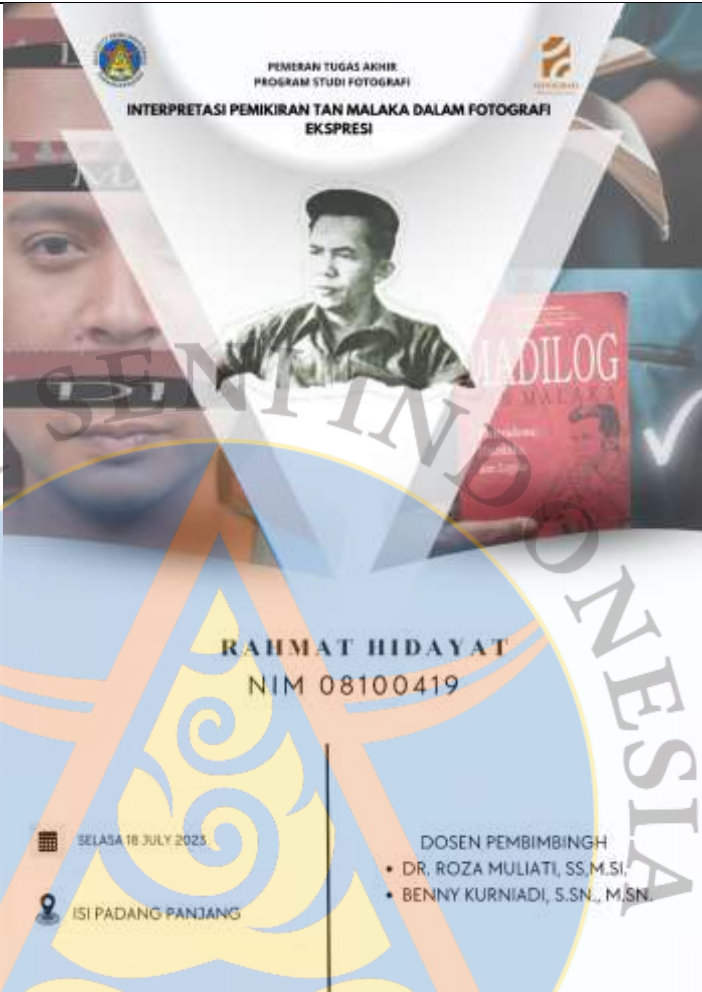
Gambar 29. Penyajian Pameran

Sumber : Rahmat Hidayat

Tahun : 2023

Dalam skema memperlihatkan gambaran pameran yang diselenggarakan pengkarya, pintu masuk dan keluar melewati pintu yang tersedia, lalu pengunjung diarahkan melihat penjelasan judul pameran yang dicetak spanduk dan di tempel di dinding, kemudian pengunjung mengikuti alur dari karya satu sampai karya dua puluh yang merupakan karya akhir yang disajikan pengkarya.

Tema	Tugas akhir adalah karya imiah yang disusun oleh setiap mahasiswa program studi berdasarkan hasil penelitian dari suatu permasalahan dilakukan secara seksama dengan arah dosen pembimbing.
konsep	Poin of madilog adalah tafsiran tentang buku madilog yang pegkarya ambil dari kata kata yang diciptakan oleh Tan Malaka yang divisualkan melalui karya ekspresi
Tujuan pameran	pemaeran ini dilaksanakan sebagai Tugas akhir mahasiswa akhir semester untuk syarat kelulusan
kuratorial	saat kita pameran kita memiliki dua kurator yaitu ibu Dr. Roza Muliati, SS,M.Si. yang merupakan dosen pembimbing yang pertama dan bapak Benny Kurniadi, S.Sn., M.Sn. yang merupakan dosen pembimbing kedua pada pengarapan karya ini.
Lighting	Pada saat pameran kita menggunakan lighting karya.
Alur masuk/keluar	Alur pada pameran yang kita buat yaitu membentuk liter U yang mana audience masuk dari sebelah kiri pintu gedung pertunjukan dan audience memutar sesuai alur yang kiata kasih dan pada akhirnya keluar pada sebelah kanan pintu gedung pertunjukan.

poster	
Kendala dan solusi pameran	Kendala Pada saat display adalah kekurangan trap dan banyaknya memakan waktu saat display Solusinya adalah bagaimana caranya kita untuk memiliki ide kreatif dalam peminjaman alat alat yang kita butuhkan saat pameran dan bagaimana caranya kita melakukan display yang lebih baik ,baik dari segi waktu maupun peralatan.
audience	Seluruh yang ada di kampus baik mahasiswa,pegawai,dosen dan lain sebagainya